

Perkembangan Populasi Ternak Besar Dan Unggas Pada Kawasan Agribisnis Peternakan Di Sumatera Barat

Developing Population of Ruminant and Poultry in Agribusiness Area in West Sumatera

W. Sartika dan E. Rahmi

Fakultas Peternakan Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis Padang
Email : winda_pdg@yahoo.com
(Diterima: 1 Mei 2012; Disetujui: 5 Oktober 2012)

ABSTRACT

This study was conducted to look at developing of ruminant and poultry population in agribusiness area in West Sumatera . The research method was used a literature study of farm statistics in 2011. Data analysis was done by descriptive qualitative agribusiness areas in West Sumatera with livestock population data Regency/City in West Sumatera 2011 and the results were depicted through graphs . The results showed that the area of agribusiness farms that had been established by the government of West Sumatera there were several areas of the district / city that was also the potential to served the agribusiness area not included in the region and vice versa. West Sumatera province had considerable potential for the development of both ruminant and poultry. Ruminant such as beef cattle was very good to be developed in the Pesisir Selatan, Padang Pariaman and 50 Kota with a population of respectively 23 % and 10 % of the total cattle population was in West Sumatera. Buffalo potential to be developed in Agam, Padang Pariaman, and Sijunjung . Types of poultry chicken laying and broiler with the largest number of population was 5,867,890 and 4,796,490 tails tails were in Limapuluh Kota which was the production center for the cattle.

Keywords : potential for livestock, ruminant, poultry

PENDAHULUAN

Kebijakan pembangunan peternakan harus berdasarkan pertimbangan potensi sumberdaya yang dimiliki serta permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam pembangunannya karena subsektor peternakan memiliki potensi sebagai salah satu sumber pertumbuhan Sumatera Barat. Untuk mendukung pembangunan, salah satu upayanya adalah pengembangan wilayah atau kawasan berdasarkan komoditas unggulan dengan menata dan mengembangkan kelembagaan petani, sehingga secara makro ditujukan untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan mewujudkan kawasan sebagai Sentra Agribisnis Peternakan

dan sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi wilayah.

Menurut data dari Dinas Peternakan Sumatera Barat (2012) yang terpublikasi pada situs *onlinenya* mengemukakan bahwa kawasan-kawasan agribisnis peternakan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat sebanyak 38 kawasan. Dengan adanya pengelompokan kawasan agribisnis diharapkan akan lebih mudah untuk melihat perkembangan usaha peternakan yang terdapat di masing-masing daerah tersebut. Kawasan agribisnis tersebut terdiri dari Kawasan agribisnis sapi potong terdiri dari 16 kawasan, kawasan agribisnis ayam buras terdiri dari 7 kawasan, kawasan agribisnis ayam ras terdiri dari 5 kawasan, kawasan agribisnis sapi perah terdiri dari 2

kawasan, kawasan agribisnis itik terdiri dari 3 kawasan, dan kawasan agribisnis kerbau terdiri dari 5 kawasan.

Dengan semakin berkembangnya usaha peternakan pada saat ini yang diiringi dengan meningkatnya kebutuhan protein hewani bagi masyarakat maka akan berimbas pada kondisi peternakan di berbagai daerah di Sumatera Barat. Konsumsi protein hewani pada tahun 2009 sebesar 6,81 g/kapita/hari dan pada tahun 2011 konsumsinya menjadi 6,95 g/kapita/hari. Dengan adanya peningkatan tersebut maka diharapkan pertumbuhan usaha peternakan juga meningkat guna memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat (Dinas Peternakan, 2011)

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perkembangan populasi ternak besar dan unggas di kawasan agribisnis di Sumatera Barat pada tahun 2011. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk melihat kembali potensi-potensi peternakan daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang belum termasuk dalam kawasan agribisnis tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah model pendekatan analisis deskriptif, dengan memanfaatkan data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data populasi ternak besar dan unggas pada tahun 2011 seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif pada enam kawasan agribisnis yang telah ditetapkan oleh pemerintah Sumatera Barat dan hasilnya digambarkan dalam bentuk grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung pembangunan peternakan maka pengembangan wilayah atau kawasan berdasarkan komoditas unggulan untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan mewujudkan kawasan Sentra Agribisnis Peternakan dan sekaligus sebagai pusat pertumbuhan ekonomi wilayah sangat di-

butuhkan di provinsi Sumatera Barat. Sampai saat ini telah terbentuk kawasan-kawasan agribisnis peternakan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat sebanyak 38 kawasan (Dinas Peternakan, 2012)

1. Kawasan Agribisnis Ternak Besar

a. Sapi Potong

Sapi potong sebagai penghasil daging merupakan salah satu jenis ternak yang harus terus dikembangkan guna untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat. Program swasembada daging yang digalakkan oleh pemerintah terus memicu peternak untuk mengembangkan ternak sapi potong. Pada Gambar 1 dapat terlihat bahwa populasi ternak sapi potong tertinggi berada di Kabupaten Pesisir Selatan dimana populasinya mencapai 23% dari jumlah populasi sapi potong yang ada di Sumatera Barat. Pada tahun 2011 ini juga terlihat bahwa daerah Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok, Limapuluh Kota, Tanah Datar dan Dharmasraya juga terus meningkatkan populasi ternak sapi dengan total populasi secara berurutan 10%, 10%, 10%, 9% dan 8% dari total sapi potong di Sumatera Barat.

Pemerintah provinsi Sumatera Barat telah menetapkan kawasan agribisnis sapi potong pada 16 kawasan yaitu : Kenagarian Mungo, Guguk Kabupaten Limapuluh Kota, Koto Ilalang, Baso, Pakan Kamis, Kabupaten Agam, Sitiung, Koto Baru Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, Tanjung Emas, Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, Lembah Gumanti Kabupaten Solok, Lubuk Alung, Padang Sago Kabupaten Padang Pariaman, Sutera, Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dan Kenagarian Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Dari Gambar 1 terlihat bahwa Kabupaten Pasaman Barat, Sijunjung dan Kota Padang memiliki jumlah populasi sapi potong sebanyak 4% dari total populasi sapi potong yang ada di Sumatera Barat dan beberapa daerah Kabupaten/Kota lainnya dengan populasi sekitar < 4%.

Firman (2002) menyatakan bahwa strategi prioritas dalam pengembangan sapi potong di KSP Koto Hilalang adalah dengan investasi/modal usaha yang terus dikembang-

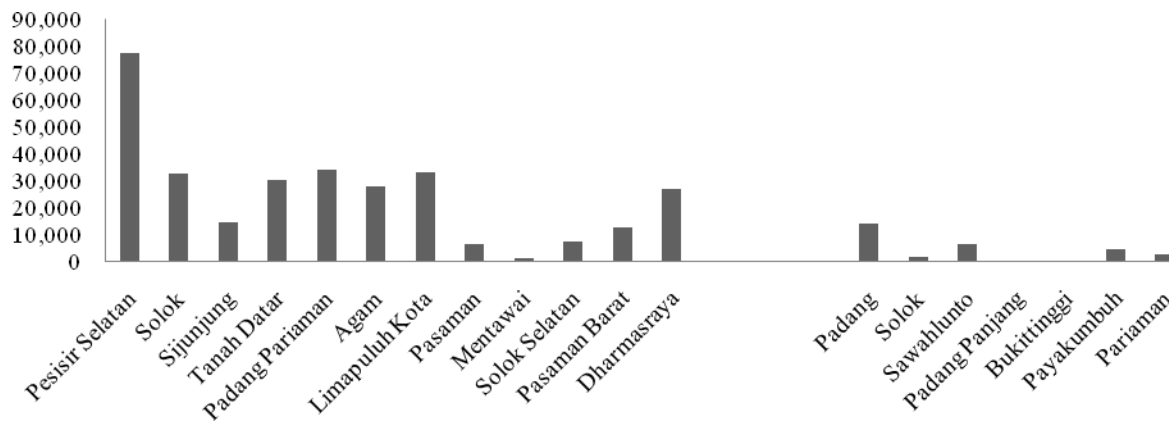
kan dan kerjasama untuk memperkuat kelompok peternak sapi di kawasan sentra produksi. Suryana (2009) mengatakan bahwa potensi sapi potong lokal sebagai penghasil daging belum dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen pemeliharaan. Sapi local memiliki beberapa kelebihan yaitu daya adaptasinya tinggi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan kualitas rendah dan mempunyai daya reproduksi yang baik.

b. Sapi Perah

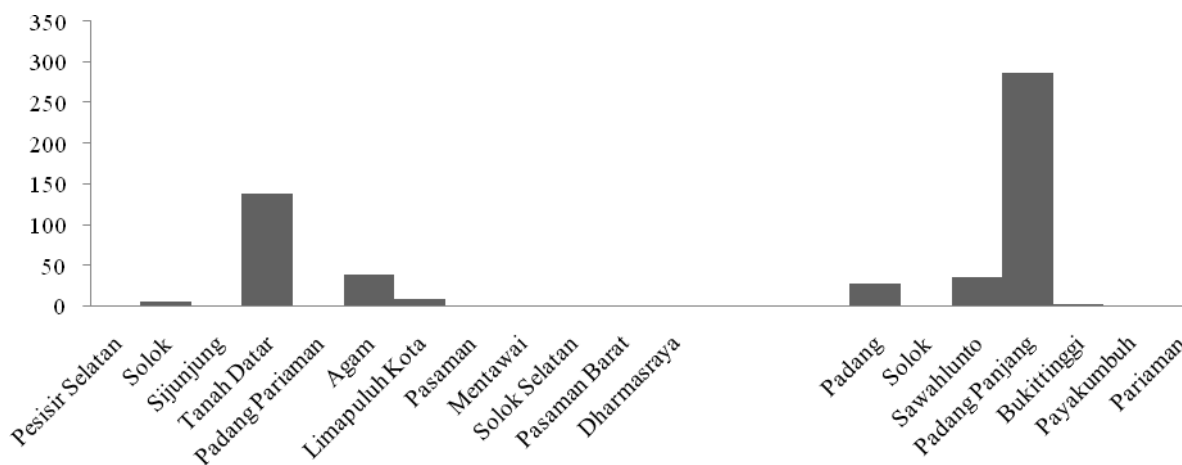
Kawasan agribisnis sapi perah di Sumatera Barat terletak di Desa Gunggung Kota Padang Panjang, dan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Ternak Sapi perah di Kota Padang Panjang pada tahun 2011 sebanyak

287 ekor dan di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 139 ekor (Gambar 2). Pada tahun 2007 populasi ternak sapi perah yang ada di Sumatera Barat adalah 688 ekor dan pada tahun 2011 jumlahnya mengalami penurunan menjadi 550 ekor.

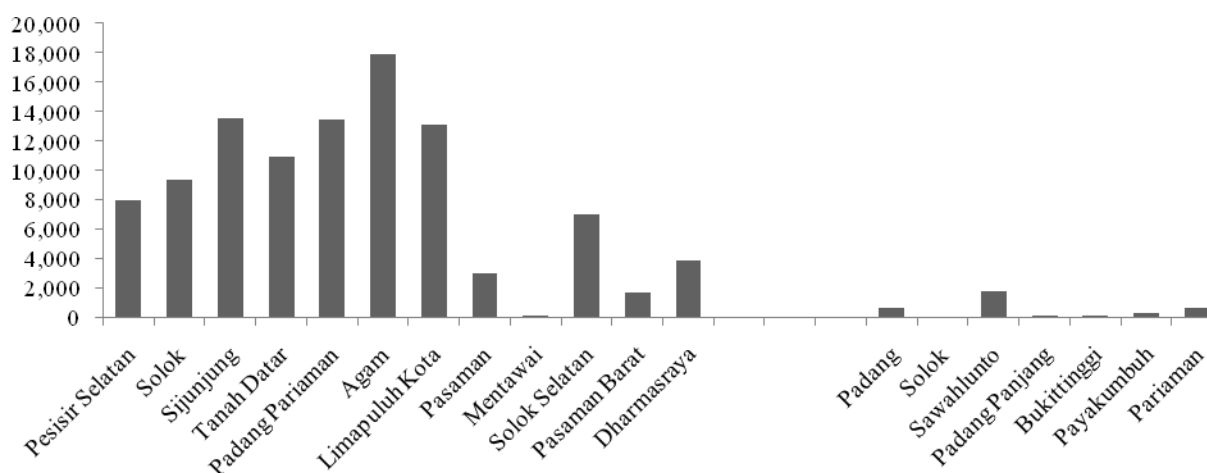
Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa daerah yang memiliki populasi kerbau terbesar adalah Kabupaten Agam, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Sijunjung. Sedangkan menurut kawasan agribisnis ternak kerbau maka daerah yang berpotensi untuk pengembangan ternak kerbau adalah Sijunjung Kabupaten Sawahlunto Sijunjung, IV Kota, Matur, Batagak, Kabupaten Agam, Alahan Panjang Kabupaten Solok.



Gambar 1. Populasi Sapi Potong di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2011



Gambar 2. Populasi Sapi Perah di Kabupaten/Kota Sumatera Barat Tahun 2011



Gambar 3. Populasi Kerbau di Kabupaten/kota di Sumatera Barat Tahun 2011

2. Kawasan Agribisnis Unggas

Pengembangan unggas lokal yang dilakukan secara terintegrasi/terpadu dalam suatu wilayah/kawasan merupakan salah satu pilihan agar usaha di bidang unggas lokal dapat dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

a. Ayam Buras

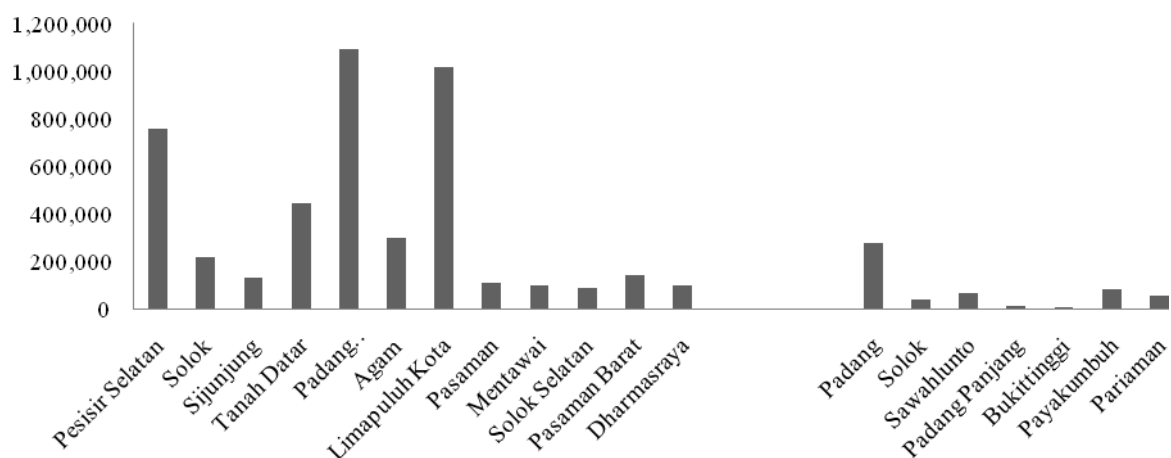
Berdasarkan Gambar 4 tentang jumlah ternak ayam buras di Sumatera Barat tahun 2011 terlihat bahwa populasi ternak terbanyak berada di Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Pesisir dengan jumlah populasi sebanyak 1.338.696 ekor, 1.245.122 ekor dan 928.334 ekor atau setara dengan 22%, 20% dan 15% dari populasi ternak ayam buras yang ada di Sumatera Barat. Sedangkan daerah kabupaten/kota lainnya memiliki jumlah populasi < 10% dari total populasi ayam buras di Sumatera Barat.

Pemerintah provinsi Sumatera Barat telah menetapkan kawasan agribisnis ayam buras pada 7 kawasan di Sumatera Barat seperti : Suliki Kabupaten Limapuluh Kota, Painan Kabupaten Pesisir Selatan, Talawi Kota Sawahlunto, Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar, Desa Koran Kabupaten Sawahlunto, Sijunjung, Pakandangan Kabupaten Padang Pariaman dan Arian Kabupaten Solok.

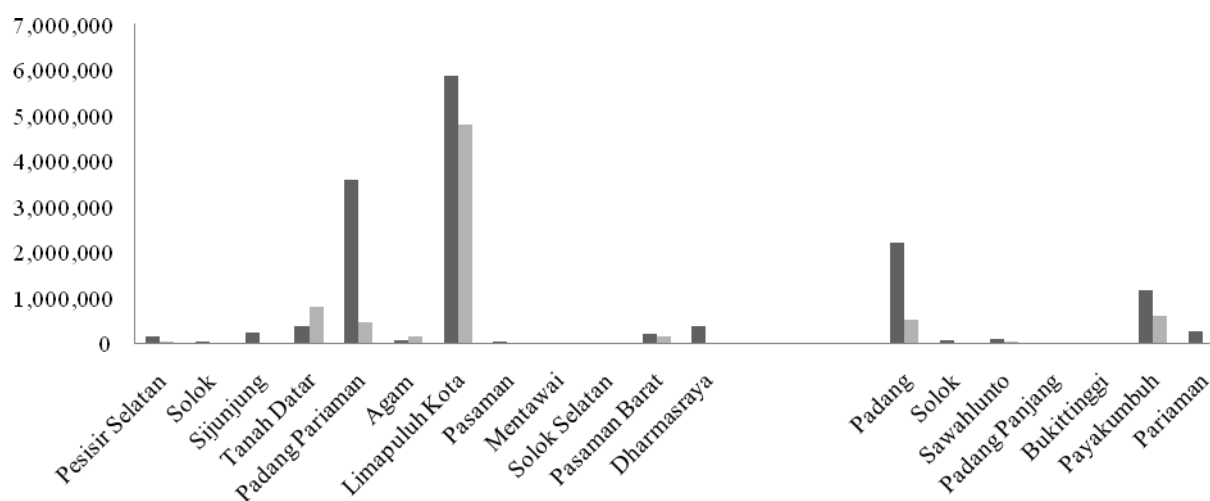
b. Ayam Ras

Ternak ayam ras baik itu ayam ras petelur maupun ayam ras pedaging memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat di Sumatera Barat. Daerah Kabupaten/Kota yang telah mengembangkan usaha ini dan memiliki populasi yang cukup banyak adalah daerah Kabupaten Limapuluh Kota, Padang Pariaman, Kota Padang, Kota Payakumbuh dan Tanah Datar dengan jumlah populasi masing-masing adalah secara berurutan 47%, 18%, 12%, 8% dan 5% dari populasi ternak ayam ras di Sumatera Barat sedangkan daerah lainnya memiliki populasi 2%.

Kawasan agribisnis ayam ras yang telah ditetapkan pemerintah Sumatera Barat diantaranya Mungka Kabupaten 50 Kota, Kinli Kabupaten Pasaman Barat, Sunur Kabupaten Pariaman, Salido Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Kota Padang. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Kabupaten Pesisir Selatan yang telah ditetapkan pemerintah Sumatera Barat menjadi kawasan agribisnis ayam ras hanya memiliki populasi 1% dari populasi ternak ayam ras yang ada di Sumatera Barat. Daerah Kabupaten/Kota yang sudah potensial untuk dijadikan kawasan sentra ayam ras tetapi belum termasuk dalam kawasan agribisnis ternak ayam ras berdasarkan Gambar 5 adalah Kota Payakumbuh.



Gambar 4. Populasi Ayam Buras di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2011

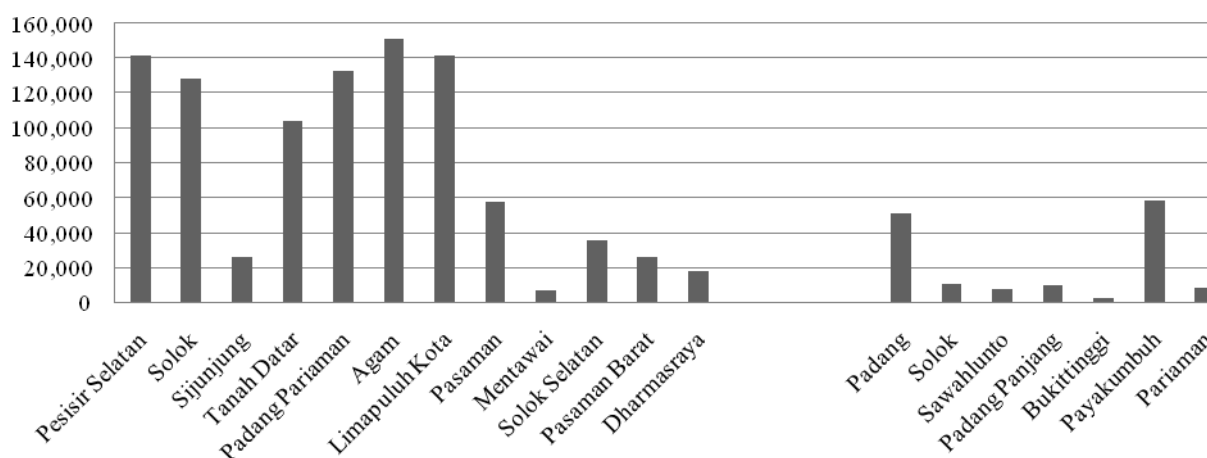


Gambar 5. Populasi Ternak Ayam Ras di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2011.

c. Itik

Itik merupakan sumber protein hewani yang saat ini mulai disukai masyarakat. Daging itik maupun telur itik sudah mulai diolah menjadi berbagai macam masakan dan makanan yang bergizi tinggi. Telur asin merupakan salah satu hasil produk hasil olahan telur itik yang memiliki cita rasa dan gizi yang tinggi. Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa daerah di Provinsi Sumatera Barat yang berpotensi untuk mengembangkan usaha peternakan itik adalah daerah Kabupaten Agam. Kabupaten Limapuluh Kota, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Beberapa daerah juga telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat sebagai kawasan agribisnis ternak itik di antaranya adalah Sumani Kabupaten Solok, Pitalah Kabupaten Tanah Datar, Payobasung Kota Payakumbuh. Pada Gambar 6 terlihat bahwa populasi itik terbanyak yaitu masing-masing sebesar 13% dari populasi itik Sumatera Barat terdapat di Kabupaten Limapuluh Kota, Kabupaten Agam dan Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan populasi itik di Tanah Datar dan Kota Payakumbuh adalah 9% dan 5% dari populasi itik yang ada di Sumatera Barat. Dari Gambar 6 terlihat bahwa populasi itik tertinggi berada di Kabupaten Agam yang



Gambar 6. Populasi Itik di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2011

bukan merupakan kawasan agribisnis itik di Sumatera Barat. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan keterbatasan data atau informasi yang diperoleh sehingga potensi suatu daerah menjadi tidak tergalai.

KESIMPULAN

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada kawasan agribisnis peternakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Sumatera Barat masih terdapat beberapa kawasan Kabupaten/Kota yang juga potensial untuk dijadikan kawasan agribisnis belum termasuk didalam kawasan tersebut dan juga sebaliknya. Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak besar, ternak kecil, maupun ternak unggas. Ternak besar seperti sapi potong sangat baik untuk dikembangkan di Kabupaten Pesisir Selatan, Padang Pariaman dan Limapuluh Kota dengan jumlah populasi masing-masing 23% dan 10% dari total populasi ternak sapi potong yang ada di Sumatera Barat.

Ternak Kerbau berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Agam, Sijunjung dan Padang Pariaman. Ternak unggas jenis ayam ras petelur maupun ayam ras pedaging dengan jumlah populasi terbesar yaitu 5.867.890 ekor dan 4.796.490 ekor berada di Kabupaten Limapuluh Kota yang merupakan daerah sentra produksi untuk ternak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. 2012. Potensi Peternakan di Sumatera Barat. www.disnaksumbar.com. Di unggah tanggal 7 januari 2012.
- Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. 2011. Statistik Peternakan Sumatera Barat. Dinas Peternakan Sumatera Barat. Padang.
- Firman, Noer TA. 2002. Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Potong Di Kawasan Sentra Produksi Koto Hilalang, Kab. Agam Propinsi Sumatera Barat. Tesis. Institut Pertanian. Bogor.
- Hendrayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (Informatika Pertanian Vol. 12). Bogor.
- Saputra, H dkk. 2009. Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Berwawasan Agribisnis di Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* 6(2). www.jma.ipb.ac.id. Tanggal 21 November 2013.
- Setiawan, N. 2006. Perkembangan konsumsi protein hewani di indonesia : analisis hasil survey sosial ekonomi nasional Tahun 2002-2005. *Jurnal Ilmu Ternak*.

- 6(1): 68-74. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Soemarno. 2011. Model Perencanaan Kawasan Sentra Produksi Agribisnis (KSPA). Bahan Kajian. [www. google](http://www.google)
- /kawasan agribisnis peternakan, di unggah pada tanggal 9 November 2013.
- Suryana. 2009. Pengembangan usaha ternak sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan. *Jurnal Litbang Pertanian* 28(1): 29-37.